



REVIEW PERAN INKLUSI KEUANGAN BERBASIS FINTECH DAN PERILAKU KEUANGAN UNTUK PERTUMBUHAN UKM

Bentar Kusdimanto^a, Nadia Sri Wahyuni^b, Inke Larank Assya'if^c, Sri Mulyantini^d

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis, bentar.kusdimanto@upnvj.co.id, UPN Veteran Jakarta

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis, nadia.wahyuni@upnvj.co.id, UPN Veteran Jakarta

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis, inke.larank@upnvj.co.id, UPN Veteran Jakarta

^d Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sri.mulyantini@upnvj.co.id, UPN Veteran Jakarta

ABSTRACT

The current digital trend of information has developed into various aspects, from social aspects, political aspects to economic aspects. This economic aspect has been proven by the existence of Financial Technology (Fintech) which is growing rapidly at this time. Currently, fintech has also spread to financial inclusion in its development so that currently the development of fintech in financial inclusion is very rapid, as marked by the emergence of mobile banking. The existence of financial inclusion is expected to be able to influence the financial behavior of all elements of society, especially SMEs in making decisions, this is the topic of discussion in this study. This study uses a literature review method and descriptive analysis. The purpose of writing this article is to review the role of fintech-based financial inclusion and financial behavior for SMEs based on previous research that has been done.

Keywords: Financial Inclusion, Financial Behavior, and Growth of Small and Medium Enterprises.

ABSTRAK

Tren digital informasi saat ini sudah berkembang ke berbagai aspek, dari aspek sosial, aspek politik hingga aspek ekonomi. Aspek ekonomi ini sudah dibuktikan dengan keberadaan Financial Technology (Fintech) yang berkembang pesat saat ini. Fintech saat ini juga sudah menjalar ke inklusi keuangan dalam perkembangan sehingga saat ini perkembangan fintech di inklusi keuangan sudah sangat pesat seperti ditandai kemunculan mobile banking. Keberadaan inklusi keuangan ini diharapkan mampu mempengaruhi perilaku keuangan seluruh elemen masyarakat khususnya UKM dalam mengambil keputusan, hal ini lah yang menjadi topik pembahasan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode literatur review dan analisis deskriptif. Tujuan penulisan artikel ini ialah untuk mereview kembali peran inklusi keuangan berbasis fintech dan perilaku keuangan bagi UKM dengan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah.

1. PENDAHULUAN

Ditengah pandemi covid-19 yang terjadi pada beberapa negara di dunia telah memberikan dampak akibat penyebaran pandemi sehingga pentingnya berbagai elemen di masyarakat untuk membangkitkan kembali perekonomian suatu negara akibat pandemi ini salah satunya ialah sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di masyarakat. Peran UKM di suatu negara memiliki fungsi penting dalam menumbuhkan kembali roda perekonomian negara seperti sebagai salah satu penyumbang devisa bagi negara, karena UKM tidak hanya menjangkau nasional namun juga internasional. Selain itu, Peran UKM juga sebagai sarana pemerataan tingkat ekonomi rakyat-rakyat kecil di suatu negara dikarenakan UKM ini mampu menjangkau seluruh tempat, bahkan secara tidak langsung peran UKM ini juga sebagai sarana perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, yang dimana di era pandemi ini cukup banyak terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) diberbagai perusahaan sehingga menyebabkan tingkat pengangguran meningkat.

Received Agustus 30, 2021; Revised September 2, 2021; Accepted September 22, 2021

Namun disisi lain dengan bertambahnya jumlah UKM di suatu negara seperti di Indonesia, menyebabkan tingkat persaingan semakin tinggi. Disinilah para pelaku UKM tersebut harus mampu berinovasi untuk meningkatkan bisnis UKM nya karena jika tidak, para UKM tersebut akan kalah bersaing dengan para UKM yang lebih berinovasi. Salah satu inovasi yang wajib dikembangkan di zaman ini ialah dengan berkembang secara digital. Penggunaan digital ini bisa meliputi berbagai aspek seperti dalam pemasaran produk, dalam mengelola sumber daya UKM hingga melakukan kegiatan pendanaan yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan digital.

Dengan perkembangan teknologi, para pelaku UKM juga mampu melakukan berbagai penelitian secara mudah dengan memanfaatkan berbagai data yang dibutuhkan yang berada di internet untuk mengembangkan bisnis UKM. Dengan perkembangan digital teknologi juga mempermudah menyelesaikan beberapa masalah yang terjadi khususnya yang terjadi baik langsung maupun tidak langsung oleh para UKM tersebut.

Permasalahan-permasalahan yang cukup sering terjadi oleh beberapa pelaku UKM salah satunya ialah dalam mengambil keputusan investasi. Kurangnya literasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Cukup banyak kasus UKM yang akhirnya gagal dalam mengembangkan bisnisnya disebabkan penggunaan dana investasi yang dianggap terlalu tidak normal. Dalam hal ini bisa dikatakan seperti penggunaan dana investasi yang berlebihan hingga penggunaan dana investasi yang tidak semestinya.

Kemudian permasalahan beberapa UKM yang sering terjadi pada saat ini ialah masalah pendanaan yang digunakan untuk mengembangkan bisnis para UKM maupun untuk meningkatkan investasinya. Sehingga dalam hal ini sangat pentingnya peran inklusi keuangan di suatu negara. Salah satu instrumen penting inklusi keuangan untuk meningkatkan pertumbuhan UKM adalah pemberian pinjaman modal melalui lembaga perbankan. Namun dalam pelaksanaannya pemberian pinjaman dana dari perbankan ini masih dapat dikatakan memerlukan proses yang sulit dan panjang serta menghabiskan banyak waktu. Sehingga inklusi keuangan khususnya lembaga perbankan sudah sepatutnya berkembang secara digital atau dapat memanfaatkan financial technology (fintech).

Dari permasalahan diatas maka dilakukan penelitian ini, dimana penelitian ini bertujuan untuk melakukan review terhadap faktor penentu kinerja pertumbuhan UKM di era teknologi digital.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Dampak Perkembangan Teknologi UKM di Negara Maju

Persaingan dalam perekonomian dunia, dimana perdagangan antar negara berkembang semakin cepat sehingga hal ini menimbulkan kesadaran akan pentingnya daya saing dalam mengelola bisnisnya agar mampu bersaing di era digital ini. Persaingan dalam perekonomian dunia seperti persaingan di era globalisasi dan ekonomi digital, dan masyarakat perlu menguasai alat dan perangkat elektronik. Karena modernisasi dibentuk oleh kecepatan arus informasi, tetapi globalisasi dan ekonomi digital tidak pernah melakukannya. Itu dirilis karena pengaruh besar teknologi.

Perkembangan Teknologi ini memberikan dampak yang besar bagi SME di negara maju. Adapun beberapa dampak tersebut, antara lain : Adanya peningkatan pada penjualan, Peningkatan Rantai Pasok, Pertumbuhan Produktivitas, Adanya produk baru yang timbul karena adanya inovasi, Pelanggan merasa lebih puas, dan mempermudah komunikasi internasional.

2.2. Dampak Perkembangan Teknologi UKM di Negara Berkembang

Saat ini perkembangan teknologi sudah sangat pesat di seluruh dunia, baik di negara berkembang ataupun maju. Di negara-negara berkembang sendiri saat ini juga sudah mulai berkembang dalam penggunaan teknologi untuk penggunaan di berbagai sektor, salah satunya sektor Small Medium Enterprise (SME). SME di negara-negara berkembang sudah dapat dikatakan baik. Dengan berkembang teknologi informasi ini SME di negara-negara berkembang memiliki dampak yang signifikan.

Menurut Mahesha (2009) perkembangan teknologi sudah mulai berkembang di negara-negara berkembang. Teknologi ini digunakan untuk mengurangi adanya hambatan yang terjadi antara pelaku UKM maupun dengan konsumennya dengan kehadiran teknologi ICT (Information Communication Technology). Hambatan-hambatan tersebut bisa berkurang dengan kehadiran salah satunya E Commerce.

Perkembangan teknologi bagi UKM sudah menjadi faktor utama agar dapat berkompetitif di pasar nasional maupun internasional (Becheikh & Amara, 2006). Namun saat ini bisnis-bisnis SME di negara-negara berkembang masih dapat dikatakan tergolong konvensional atau tradisional, sehingga perlunya peningkatan dari segala aspek di dalam bisnis SMEs di negara-negara berkembang.

2.3. Dampak Perkembangan Teknologi UKM di Indonesia

Kurang lebih selama 20 tahun di Indonesia perkembangan teknologi banyak mengalami perubahan. Perkembangan pesat ada di tahun 2000 saat dengan mudahnya internet dijangkau oleh berbagai kalangan masyarakat.

Dengan berkembangnya internet ini tentu saja para pelaku UKM di Indonesia yang awalnya melakukan pemasaran dengan mulut ke mulut bisa beralih ke cara yang lebih modern, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi jaringan internet.

UKM menjadi salah satu pemasukan dana terbesar untuk ekonomi Indonesia. Adaptasi layanan dengan teknologi dalam menjalankan pemasaran berbasis online oleh para penggiat teknologi menjadi salah satu hal besar yang menunjang kesuksesan UKM di Indonesia. Dengan para pelaku UKM yang memanfaatkan teknologi berbasis internet ini maka dapat menciptakan potensi pasar dan berbagai ragam peluang baru yang nantinya akan sangat menguntungkan UKM tersebut.

Salah satu dampak dari teknologi yang berkembang adalah mempermudah berbagai aktivitas bisnis, seperti pencarian informasi terkini yang menjadi lebih mudah. Sekarang banyak sekali wadah bag untuk mempermudah berjualan online tanpa harus punya web pribadi. Tidak hanya itu wadah bag ini juga menyajikan berbagai forum khusus yang mempermudah pertemuan antara pembeli dan penjual. Serta wadah bag ini dapat memperbesar koneksi yang nantinya akan berguna untuk para UKM membuka peluang bisnis baru.

Tidak menjadi masalah bila bukan berasal dari yang berhubungan dengan IT karena pada dasarnya teknologi dapat dipelajari dengan mudah, tidak harus juga mengetahui tentang pemrograman untuk dapat membentuk web penjualan karena sekarang sudah banyak perusahaan teknologi yang dapat membentuk web seperti yang kita inginkan.

2.4. Faktor Penentu Pertumbuhan UKM di Era Teknologi

Pertumbuhan dan peningkatan jumlah UKM tahun ke tahun telah menjadi salah satu sektor unggulan Negara Indonesia untuk menjadi penggerak roda perekonomian Negara Indonesia. Untuk para pelaku UKM dapat mampu bertahan dan beradaptasi dengan keadaan saat ini diman perkembangan teknologi berkembang dengan pesat maka salah satu langkah yang bisa dilakukan pemerintah adalah dengan berupaya membantu UKM bertransformasi menuju digitalisasi.

Pemerintah berharap di revolusi industri 4.0 ini para pelaku UKM dapat melakukan transformasi digitalisasi dengan baik, walaupun faktanya banyak sekali kendala yang akan dihadapi oleh para pelaku UKM kedepannya. Ada beberapa faktor penentu untuk pertumbuhan UKM di tengah tengah era teknologi ini yaitu digitalisasi, keamanan digital dan rendahnya literasi ekonomi digital.

Walaupun dengan adanya e-commerce menjadi angin segar untuk para pelaku UKM di Indonesia, akan tetapi dalam melakukan digitalisasi para UKM masih sering mengalami kendala pada proses pelaksanaannya. Kenyataannya UKM yang ada di online marketplace dan pasar digital hanya saja ada 13%, hal berikut sangat disayangkan padahal saat ini Indonesia sedang mengupayakan masyarakat beradaptasi pada revolusi industri 4.0. Dengan banyaknya para pelaku UKM yang belum bisa melakukan digitalisasi dapat membuat bisnis mereka tidak mengalami perkembangan yang signifikan.

Keamanan data digital tersebut salah satu faktor penentu pertumbuhan UKM di era Teknologi saat ini, pentingnya keamanan data digital bagi para pelaku UKM untuk melindungi data-data para konsumen. Maka dari itu sebagai para pelaku UKM sudah seharusnya mempunyai keamanan data digital yang lebih baik sehingga konsumen merasa aman dan nyaman berbelanja. Dengan aman dan nyaman berbelanja para konsumen dapat membuat para konsumen menjadi loyal terhadap usaha ini sehingga UKM ini dapat bertumbuh dan berkembang.

Dengan tingginya literasi tentang ekonomi digital ini menjadi salah satu syarat keberhasilan dalam upaya digitalisasi ekonomi yang nantinya berguna untuk meningkatkan berbagai transaksi dan kegiatan ekonomi digital. Maka penting bagi para pelaku UKM untuk melakukan literasi digital guna untuk memahami digitalisasi yang nantinya akan berguna untuk tumbuh kembang usahanya.

2.5. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan jasa keuangan yang mempunyai tujuan agar dapat menghilangkan berbagai tantangan yang berbentuk non harga maupun harga. Menurut Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (2014), Inklusi keuangan merupakan suatu hak masyarakat untuk sebuah akses dan pelayanan penuh ke lembaga keuangan. Berbagai layanan keuangan bisa dinikmati lapisan masyarakat, khususnya untuk orang miskin produktif yang berada di

daerah terpencil (Bank Indonesia, 2014). Beberapa indikator inklusi keuangan yaitu aspek akses, aspek penggunaan, aspek kualitas, aspek kesejahteraan.

2.6. Keuangan Digital

Secara umum dalam artian luas, kewangan digital atau Fintech merujuk pada pemberian solusi-solusi keuangan kepada pengguna teknologi (Arner et al, 2015). Jauh lebih spesifik, Fintech dimaksudkan sebagai solusi masalah-masalah intermediasi keuangan pada aplikasi teknologi digital (Aoron et al, 2017). Arti sebuah Fintech yang lebih luas lagi yaitu Fintech berguna untuk mempermudah suatu sistem keuangan serta penyampaian layanan keuangan pada industri yang melampirkan dari perusahaan-perusahaan yang memakai teknologi (World Bank, 2016). Ada 5 kategori aktivitas Fintech dalam layanan jasa keuangan, yaitu transfer, pembayaran, kliring dan penyelesaian; penambahan modal, deposito dan pinjaman; manajemen resiko; bantuan pasar; manajemen investasi.

2.7. Teori Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan salah satu konsep penting dari Ilmu keuangan. Banyak karakter mendefinisikan konsep keuangan perilaku, Misalnya, Ricciardi (2000) Keuangan Perilaku adalah sebuah disiplin, hal ini termasuk interaksi dan terus menerus mengintegrasikan agar diskusi tidak terisolasi. Ketiga aspek perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh psikologi, sosiologi, dan keuangan. Menurut pandangan lain dari Gitman (2002) perilaku keuangan individu adalah cara di mana seorang mengelola dana yang dapat digunakan untuk keputusan seperti penggunaan dana penentuan dana dan keputusan perencanaan rencana pensiun. Bagaimana individu menggunakan, memperlakukan, dan mengelola sumber daya dana dijelaskan dalam konsep behavioral finance. Rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri seseorang akan membantu mereka dalam perilaku keuangan mereka. Hasilkan uang dengan menganggarkan, menyimpan uang, dan mengendalikan Belanja, investasikan tepat waktu, dan bayar utang.

Behavioral finance atau behavioral finance adalah studi tentang faktor psikologis yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Setelah menerima informasi dan fakta, investor membuat keputusan berdasarkan faktor kognitif dan emosional. Masalahnya adalah kedua faktor ini sangat rentan untuk hanyut dengan IAS. Bias Kognitif: Kognisi adalah proses memahami proses dan menarik kesimpulan tentang informasi dan fakta. Bias kognitif mewakili adanya penyimpangan atau kesalahan dalam proses.

2.8. Usaha Kecil dan Menengah

Jenis usaha yang memegang peranan penting untuk pertumbuhan ekonomi dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian suatu negara termasuk Indonesia adalah UKM. UKM didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang mandiri dan produktif berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UKM bukanlah anak perusahaan atau cabang dari perusahaan menengah atau besar. Perekonomian suatu negara tergantung pada usaha rakyatnya. Dukungan pemerintah sangat masuk akal bagi usaha kecil untuk tumbuh menjadi besar.

UKM adalah suatu jenis usaha yang punya kontribusi cukup besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. UKM berperan dalam memperluas kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Peran vital UKM akan terasa dalam pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto). Pada triwulan I tahun 2021, jumlah UKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dari data Kementerian Koperasi. UKM ini memberikan kontribusi sebesar 61,07% atau Rp 8.573,89 triliun. Selain itu juga dapat menyerap 97% dari total tenaga kerja dan meningkatkan 60,4% dari total investasi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dikembangkan penelitian ini bersifat kepustakaan dengan metode literatur review yang merupakan pencarian dari penelitian nasional maupun internasional di google scholar dan penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif berbasis data riset tentang inklusi keuangan berbasis digital dan perilaku keuangan untuk meningkatkan pertumbuhan UKM. Kriteria pencarian yang digunakan adalah artikel berbahasa Indonesia dan Inggris berbentuk artikel tahun 2017-2021.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan 53able yang merangkum hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai Peran Inklusi Keuangan Berbasis Fintech dan Perilaku Keuangan untuk Meningkatkan Pertumbuhan UKM:

4.1 Financial Technology Journal's

Tabel 1. Financial Technology Journal's

No	Judul Penelitian	Nama Penulis Artikel dan Tahun	Pembahasan Artikel
1	Impact of digital finance on financial inclusion and stability	Peterson K. Ozili, (2017)	Dari terjemahan artikel ini yaitu kehadiran digital finance ini melalui penyedia fintech memiliki manfaat yang dapat membuat ekonomi menjadi lebih baik dan membuat kemudahan dalam melakukan aktivitas keuangan seperti salah satunya memberikan pelayanan regulasi keuangan dari bank-bank sehingga mampu lebih efektif dan efisien. Selain itu, kehadiran digital finance ini dapat membuat semua segmentasi masyarakat disaat ekonomi sedang mengalami sebuah krisis dengan kecepatan dan kemudahan yang ditawarkan dari adanya <i>Fintech</i> ini.
2	The Role of Digital Finance to Strengthen Financial Inclusion and the Growth of SME in Indonesia	Atina Shofawati, (2019)	Dari terjemahan artikel ini yaitu Peran <i>Fintech</i> sebagai kekuatan inklusi keuangan dan pertumbuhan <i>Small Medium Enterprise (SME)</i> di Indonesia yaitu mampu membuat peluang bagi <i>SME</i> diIndonesia khususnya bagi bisnis-bisnis menengah kebawah untuk mendapatkan kekuatan financial dan modal untuk operasional usaha, investasi dan peluang untuk berkembang (expansi) memalui inklusi keuangan yang berbasis <i>Fintech</i> sehingga hal ini menjadi hal yang pendorong untuk membuat percepatan pertumbuhan <i>SME</i> di Indonesia.
3	Financial Inclusion for SMEs: Role of Digital Micro-Financial Services	Rabia Rasheed, Sulaman Hafeez Siddiqui, Iqbal Mahmood, Sajjad Nawaz Khan. (2019)	Berdasarkan terjemahan jurnal ini, inklusi keuangan adalah salah satu kunci ekonomi dan pencapaian untuk memajukan ekonomi sebuah negara. Semakin berkembangnya zaman semakin bermacam-macam tantangan yang akan dihadapi oleh inklusi keuangan. Dengan berkembangnya perkembangan digital sehingga dapat menjadi peluang untuk mengembangkan inklusi keuangan untuk berkembang menjadi berbasis <i>Fintech</i> . <i>SMEs</i> merupakan salah satu sektor yang menjadi penopang ekonomi sebuah negara sehingga pertumbuhan <i>SMEs</i> di sebuah negara menjadi sangat penting. Pertumbuhan <i>SME</i> juga dipengaruhi oleh inklusi keuangan salah satunya bank-bank yang mampu menyediakan pendanaan <i>SMEs</i> sehingga dengan perkembangan <i>fintech</i> ini mampu menjadi peluang menjadi jalan yang lebih efektif dan efisien dalam mengelola pendanaan untuk <i>SMEs</i> agar mampu mengembangkan bisnisnya dengan lebih efektif dan efisien dan mampu menjangkau ke seluruh <i>SMEs</i> .

4	Peran Inklusi Keuangan melalui Integrasi Fintech dalam Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia	Fitri Rusdianasari. (2018)	Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa inklusi keuangan perbankan telah memberikan pengaruh yang signifikan stabilitas sistem ekonomi di Indonesia dalam rentang waktu yang panjang. Lalu pada salah satu instrument inklusi keuangan juga memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja NPL, hal ini telah digambarkan dari kinerja sistem keuangan. Dari hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa peran fintech ini juga terbukti belum maksimal dalam mempengaruhi inklusi dan stabilitas keuangan di Indonesia. Sehingga diperlukannya kemajuan teknologi untuk mempercepat fintech dan sistem keuangan di Indonesia.
5	The Role of FinTech in Small Business Lending: Evidence from France	Paul Beaumont, Huan Tang, Eric Vansteenberghe	<ol style="list-style-type: none"> Penulis menemukan bahwa pinjaman SMEs dari platform fintech adalah semua usia dan ukuran SMEs yang meminjam dari bank, mereka semua kekurangan kas dan kas berwujud, tapi memiliki inovasi dan investasi yang lebih. Layanan fintech kredit dan kredit bank menjadi sebuah pelengkap bagi banyaknya perusahaan. Perluasan kredit dengan adanya fintech menyebabkan kerugian dalam kebangkrutan bank di dalam extensive margin, tapi pertumbuhan ukuran, penjualan dan karyawan didalam intensive margin.

4.2 Behavioral Finance Journal's

Tabel 2. Behavioral Finance Journal's

No	Judul Penelitian	Nama Penulis Artikel dan Tahun	Pembahasan Artikel
1	Behavioral finance and its impact on poor financial performance of SMEs: A review.	Dr. P. V. Raveendra, Jyothi. E. Singh, Padmalini Singh, Santhosh Kumar S. (2018)	Dari terjemahan artikel ini dimana peneliti mencoba untuk mencari sebuah alasan penyebab adanya <i>gap</i> pada bisnis-bisnis <i>SME</i> di India. Dalam artikel mendapat sebuah penyebab gangguan performa rata-rata <i>SME</i> di India, yaitu adanya masalah perilaku keuangan dalam mengambil keputusan bisnis yang menjadi sebuah kendala. Selain itu juga adanya <i>managerial</i> yang lemah, keputusan permodalan yang rendah, penggunaan dana yang tidak tepat, kekurangan kemampuan mengelola dana, kegagalan dalam memasarkan produk hingga kemampuan kepemimpinan rendah dalam memimpin organisasi.
2	Analysis of Financial Behavior of SMEs in the Creative industries in Bandung City, Indonesia	Nenden Kostin dan Sam'un Jaja Raharja. (2020)	Berdasarkan hasil terjemahan jurnal ini, ada dua faktor pengaruh perilaku keuangan dari (<i>Small Medium Enterprise</i>) <i>SME</i> di industri kreatif di kota Bandung. Faktor internal yaitu bersumber dari kemampuan mereka sendiri dalam mengelola keuangannya hingga mengambil keputusan keuangan untuk bisnis-bisnisnya di kota Bandung. Kemudian faktor eksternal adalah kondisi sekitarnya seperti kebijakan dari kota Bandung itu sendiri dalam membudidayakan industri kreatif bandung dan pembeli.

3	The relationship between market orientation, learning orientation, financial literacy, on the knowledge competence, innovation, and performance of small and medium textile industries in Java and Bali	Benny Hutahayan (2021)	Dalam penelitian ini menyatakan bahwa semakin baik perilaku keuangan suatu UKM akan berdampak pada peningkatan kinerja UKM tersebut. Dan untuk membentuk perilaku keuangan yang baik juga dibutuhkan literasi keuangan yang baik juga karena jika seseorang yang telah memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik sehingga akan membuat perilaku keuangan nya semakin baik yang akan membuat kinerja UKM meningkat.
4	Pengaruh Perilaku Keuangan, Financial Self - Efficacy Dan Entrepreneurial Mindset Terhadap Teknologi Informasi dan Kinerja Keuangan (Studi pada UKM di Kota Makassar)	Erny Amriani Asmin(2021)	Saat ini, UKM memegang peranan penting di negara berkembang dikarenakan UKM memiliki kemampuan adaptasi yang cepat, bekerja dengan modal yang lebih sedikit tetapi tenaga kerja yang lebih intens, memiliki biaya manajemen yang rendah dan biaya produksi yang murah. Hal ini lah yang menjadi membuat UKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Perilaku keuangan adalah pemikiran baru yang berkaitan dengan pengaruh psikologi pada perilaku praktisi keuangan dan dampak selanjutnya pada pasar saham. Perilaku keuangan ini meliputi segala sesuatu keputusan mengenai keuangan suatu UKM. Jika suatu UKM dapat mengimplementasikan Perilaku Keuangan ini dengan baik maka hal ini akan meningkatkan kinerja dari UKM tersebut.
5	Pengaruh Behavioral Finance Terhadap Kinerja Keuangan Pelaku Usaha Kecil Menengah Unggulan Di Kota Cimahi	Ratna Meisa Dai (2018)	Dari penelitian ini, peneliti telah membuktikan adanya pengaruh Behavioral Finance yang telah diketahui dari adanya kebiasaan, modal dan tanggung jawab terhadap kinerja UKM Unggulan di Kota Cimahi.
6	Determinan Kinerja Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Cilandak	Krishna Syahdanadarma, Jubaedah dan Siti Hidayati (2020)	Dari hasil kesimpulan yang diambil oleh peneliti tersebut, ia sudah menunjukkan bahwa literasi keuangan ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan maupun perilaku keuangan bagi para pelaku usaha UMKM di kecamatan Cilandak

4.3 Financial Inclusion Journal's

Tabel 3. Financial Inclusion Journal's

No	Judul Penelitian	Nama Penulis Artikel dan Tahun	Pembahasan Artikel

1	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur	Sanistasya Poppy Alvinolita, Kusdi Rahardjo, dan Mohammad Iqbal (2019)	Peneliti telah menyimpulkan bahwa <i>financial inclusion</i> atau inklusi keuangan telah masuk kedalam program literatur keuangan terutama dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan keuangan para pelaku usaha-usaha kecil yang telah menggunakan pelayanan keuangan dan juga telah mendapatkan dampak secara langsung dari lembaga-lembaga keuangan. Semakin tinggi peningkatan Inklusi Keuangan pada UKM lada di Kalimantan Timur ini maka akan meningkatkan stabilitas keuangannya. sehingga berdampak pada pertumbuhan dan memingkatkan kinerja UKM
2	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo	Septiani Risa Nadya dan Eni Wuryani (2020)	Berdasarkan dari kesimpulan penulis maka dengan adanya Literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat meningkatkan pertumbuhan UMKM di Sidoarjo karena para pelaku usaha dapat memahami dengan baik bagaimana perencanaan dan pengelolaan mengenai keuangan suatu usaha.
3	Pengaruh Inklusi Keuangan, Kemampuan Berwirausaha dan Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Kinerja UMKM di Kota Sumenep Madura	Qamariyah Nurul, Nurhajati Nurhajati, dan Muhammad Ridwan Basalam (2021)	UMKM memegang peranan penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia, namun perkembangan ekonominya tidak terlalu besar. Pengembangan UMKM sangatlah penting, dan para pelaku usaha perlu memperhatikan beberapa faktor penting yaitu salah satunya adalah Inklusi Keuangan. Inklusi keuangan memiliki dampak yang sangat penting dikarenakan dapat membantu memahami masalah keuangan dalam suatu usaha. Semakin baik inklusi keuangan maka semakin baik juga kinerja UMKM. Jika kinerja semakin baik maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan UMKM tersebut.
4	Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)	Hanifah Kustia Putri (2019)	Peneliti telah mendapatkan kesimpulan bahwa jika semakin tinggi dalam keterampilan mengelola keuangan dan mengelola informasi yang merujuk pada literasi maupun inklusi keuangan maka akan semakin meningkatkan pemahaman sumber pendanaan investasi dan juga akses keuangan bagi para pelaku UKM
5	Effect of Financial Inclusion Strategy on Performance of Small and Medium Enterprises: A Case of Selected SMEs in Dar es Salaam, Tanzania	Zawadi Mdasha, Dr. Duncan Irungu, PhD & Dr. Muturi Wachira, DBA (2018)	Berdasarkan hasil terjemahan jurnal ini, dapat disimpulkan bahwa strategi inklusi keuangan adalah strategi keuangan yang aman dan berbiaya rendah serta ketersediaan platform seluler dalam memfasilitasi akses dan penggunaan layanan keuangan yang mudah. Ada banyak manfaat dari inklusi keuangan pada UKM, ini adalah investasi dalam perencanaan bisnis, pertumbuhan dan profitabilitas bisnis serta pertumbuhan pasar

6	Moderasi Inklusi Keuangan Terhadap Hubungan Literasi Keuangan dan Keputusan Struktur Modal UKM	Muhammad Irfai Sohilauw (2018)	Peneliti telah membuktikan adanya 4 hipotesis seperti bahwa inklusi keuangan ini dapat mempengaruhi bagi struktur modal UKM, kemudian literasi keuangan yang berpengaruh terhadap inklusi keuangan dan inklusi keuangan terhadap struktur modal pada UKM.
7	Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara	Wira Iko Putri Yanti. (2019)	Hasil dari kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan memberikan dampak yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya meningkatnya kinerja pada UMKM di Kecamatan Moyo Utara ini jika para pelaku UMKM tersebut terus meningkatkan inklusi keuangannya. Kemudian literasi keuangan juga memberikan pengaruh yang luamyan signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Penggunaan teknologi digital informasi saat ini telah berkembang di berbagai aspek, salah satunya di bidang ekonomi keuangan atau biasa disebut Financial Technology. Maka dari itu pentingnya fintech ini untuk dikembangkan di seluruh aspek ekonomi salah satunya inklusi keuangan.

Menurut penulis Inklusi keuangan yang berbasis fintech ini mampu mendukung para UKM untuk meningkatkan pertumbuhan bisnisnya melalui salah satu instrumen inklusi keuangan yaitu memberikan kredit UKM untuk menambah nilai investasi bisnis para UKM tersebut. Maka dari itu dengan perkembangan inklusi keuangan yang berbasis fintech akan membuat Standard Operating Procedure (SOP) pendanaan investasi UKM tersebut menjadi lebih efektif dan efisien sehingga mempercepat pertumbuhan bisnis para UKM.

Disisi lain perilaku keuangan yang didukung dengan literasi keuangan yang baik dalam arti mengetahui segala aspek keuangan seperti salah satunya keputusan investasi maka akan membuat keputusan investasi yang strategis sehingga keputusan tersebut menjadi aset yang menguntungkan untuk jangka panjang.

Jika inklusi keuangan berbasis fintech dan perilaku keuangan berkembang semakin baik maka akan mempengaruhi para UKM untuk mengelola pendanaan keuangan dan mengambil keputusan investasi yang tepat sehingga akan membuat bisnis UKM di Indonesia menjadi berkembang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian literatur review ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berbasis fintech dan perilaku keuangan berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan bisnis UKM dimana dengan adanya inklusi keuangan yang mampu berbasis digital ini akan membuat salah satu instrumen pendanaan kredit UKM semakin mudah, cepat, efisien dan efektif sehingga jika dilihat dari perilaku keuangan hal ini akan membuat keputusan para pelaku UKM menjadi lebih cepat dan strategis sehingga akan meningkatkan percepatan pertumbuhan pelaku UKM dalam mengambil keputusan investasinya dari pendanaan yang didapatkan dari inklusi keuangan yang berbasis Financial Technology (Fintech) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329-340.
- [2] Shofawati, A. (2019). The role of digital finance to strengthen financial inclusion and the growth of SME in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 389-407.
- [3] Raveendra, P. V., Singh, J. E., Singh, P., & Kumar, S. S. (2018). Behavioral finance and its impact on poor financial performance of SMEs: A review. *International Journal of Mechanical Engineering and Technology*, 9(5), 341-348.

- [4] Kostini, N., & Raharja, S. U. J. (2020). Analysis of Financial Behavior of SMEs in the Creative industries in Bandung City, indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(1), 131-139.
- [5] Rasheed, R., Siddiqui, S. H., Mahmood, I., & Khan, S. N. (2019). Financial inclusion for SMEs: Role of digital micro-financial services. *Review of Economics and Development Studies*, 5(3), 571-580.
- [6] Paiola, M. (2018). Digitalization and servitization: Opportunities and challenges for Italian SMEs. *Sinergie Italian Journal of Management*, 36(Sep-Dec), 11-22.
- [7] Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Journal Economia*, 15(1), 48-59.
- [8] Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.
- [9] Qamariyah, N., Nurhajati, N., & Basalama, M. R. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan, Kemampuan Berwirausaha Dan Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Sumenep Madura. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(10).
- [10] Hutahayan, B. (2021). The relationship between market orientation, learning orientation, financial literacy, on the knowledge competence, innovation, and performance of small and medium textile industries in Java and Bali. *Asia Pacific Management Review*, 26(1), 39-46.
- [11] Asmin, E. A. (2021). PENGARUH PERILAKU KEUANGAN, FINANCIAL-SELF EFFICACY DAN ENTREPRENEURIAL MINDSET TERHADAP TEKNOLOGI INFORMASI DAN KINERJA KEUANGAN (Studi Pada UKM Di Kota Makassar) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS HASANUDDIN).
- [12] Putri, H. K. (2019). Analisis pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja pelaku usaha kecil dan menengah (ukm) (studi kasus pelaku usaha kecil dan menengah kota malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- [13] Mdashaa, Z., Irungu, D. N., & Wachira, M. (2018). Effect of Financial Inclusion Strategy on Performance of Small and Medium Enterprises: A Case of Selected SMEs in Dar es Salaam, Tanzania.
- [14] Syahdanadarma, K., Jubaedah, J., & Hidayati, S. (2020, January). Determinan Kinerja Keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Cilandak. In *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I*.
- [15] Dai, R. M., Kostini, N., & Tresna, P. W. (2019). PENGARUH BEHAVIORAL FINANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PELAKU USAHA KECIL MENENGAH UNGGULAN DI KOTA CIMAHI. *AdBisprenuer: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(1), 57-62.
- [16] Muli, D. M. (2019). Determinants of financial performance of processing small and medium enterprises in Kitui country (Doctoral dissertation).
- [17] Sohilauw, M. I. (2018). Moderasi Inklusi Keuangan Terhadap Hubungan Literasi Keuangan dan Keputusan Struktur Modal UKM. *JBIMA (Jurnal Bisnis dan Manajemen)*, 6(2), 92-114.
- [18] Sadalia, I. d.-B. (2017). PERILAKU KEUANGAN: Teori dan Implementasi. Pustaka Bangsa press, 1-68.
- [19] Nugroho, A., & Purwanti, E. Y. (2018). Determinan Inklusi Keuangan di Indonesia (Global Findex 2014). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1-13.
- [20] Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56-64.
- [21] Augustin, J., Worokinash, S., & Darmawan, A. (2020). Peran Mediasi Financial Behaviour Pada Financial Literacy Terhadap Firm Performance. *PROFIT: JURNAL ADMINISTRASI BISNIS*, 14(2), 92-103.
- [22] Wiyono, G., & Kirana, K. C. (2021). Digital Transformation of SMEs Financial Behavior in the New Normal Era. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(1), 191-211.

- [23] Leu, J. F., & Masri, R. (2019). Dilemma of SMEs in business digitization: A conceptual analysis of retail SMEs in Malaysia. *International Transaction Journal of Engineering, Management, & Applied Sciences & Technologies*, 10, 925-936.
- [24] Rusdianasari, F. (2018). Peran Inklusi Keuangan melalui Integrasi Fintech dalam Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2), 244-253.
- [25] Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1).
- [26] Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.
- [27] Kapurubandara, M. (2009). A Framework to e-Transform sMEs in developing countries. *The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, 39(1), 1-24.
- [28] Das, S., Kundu, A., & Bhattacharya, A. (2020). Technology Adaptation and Survival of SMEs: A Longitudinal Study of Developing Countries. *Technology Innovation Management Review*, 10(6).
- [29] Beaumont, P. H., Tang, H., & Vansteenberghe, E. (2020). The role of FinTech in small business lending: Evidence from France. Unpublished working paper, Bank of France.